

**DAMPAK PROGRAM KREDIT MIKRO NAGARI/KELURAHAN  
(KMN/K) TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA  
LINGKUNGAN PEMUKIMAN KELUARGA MISKIN  
DI KELURAHAN PARUPUAK TABING  
KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG**

**TESIS**



**Oleh  
NELDA HANUM  
NIM 19182/2010**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Sains**

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRACT

**NELDA HANUM, 2010, The Effect of Nagari Microcredit Program (KMN/K) Towards Environmental People's Behavior to Manage Poor Families in Urban Settlements Parupuak Tabing Padang.**

This study was aimed at knowing the benefit of Nagari micro Credit Program toward: 1) behavior of poor families that get loans grants of Nagari Microcredit in District Parupuak Tabing Tangah Koto Padang. (2) economy management as the effect of getting Nagari Microcredit Microcredit in District Parupuak Tabing Tangah Koto Padang 3) health management as the effect of getting Nagari Microcredit Microcredit in District Parupuak Tabing Tangah Koto Padang.

This research was conducted by descriptive qualitative method with Miles and Huberman analysis models. The selection of studies location was intentional conducted in Parupuak Tabing Padang. So, the subject of this research was the people who lives there. The instrument of this research was observation, interview, and documentation.

The findings of this research were: (1) the positive behavior was occurred in managing household waste, (2) there is an increasing effort, income and business place improvement of the people who get economy help of Nagari microcredit. Besides, there was behavior changing of community in developing their economy. (3) there was no hard disease in managing the effort done by the community in using Nagari microcredit. This finding happened because there was an awareness to keep their environment clean.

## ABSTRAK

**Nelda Hanum (2010). Dampak Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/K) Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan Pemukiman Keluarga Miskin di Kelurahan Parupuak Tabing Padang.Tesis.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari Kredit Mikro Nagari/Kelurahan terhadap : 1) perilaku masyarakat miskin dalam pengelolaan lingkungan sebagai dampak bantuan dana Kredit MikroNagari/kelurahan di Kelurahan Parupuak Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, 2) pengelolaan ekonomi sebagai dampak bantuan dana Kredit MikroNagari/kelurahan di Kelurahan Parupuak Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dan 3) pengelolaan kesehatan sebagai dampak bantuan dana Kredit MikroNagari/kelurahan di Kelurahan Parupuak Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan analisa model Miles dan Huberman. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yakni di Kelurahan Parupuak Tabing Padang, dan data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa: 1) Perilaku masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan yakni munculnya perilaku positif dalam mengelola pembuangan sampah, perilaku warga masyarakat yang biasanya menumpuk sampah, membiarkan sampah berserakan dan membakar sampah sudah berubah, dimana warga menyadari bahwa perilaku menumpuk sampah, membiarkan sampah berserakan dan membakar sampah adalah kurang baik untuk lingkungan, 2) Perilaku masyarakat dalam mengelola Ekonomi (peningkatan dan perluasan usaha) yakni adanya perbaikan terhadap tempat usaha, perluasan dan peningkatan pendapatan terhadap warga yang mendapatkan bantuan kredit mikro nagari/kelurahan. Selain itu, terdapat juga perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola penghasilannya, terjadinya perkembangan usaha sipelaku dengan munculnya penambahan usaha yang lain terhadap pelaku usaha kecil dimana penerima memanfaat kredit mikro nagari/kelurahan untuk mengembangkan usahanya, dan 3) Pada bidang kesehatan tidak ditemukannya gejala/penyakit terkait dengan banyaknya usaha yang digeluti oleh penerima bantuan dana. Hal ini terjadi karena adanya perilaku hidup bersih oleh masyarakat dalam mengelola lingkungan pemukiman tempat tinggal mereka.

# PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : *Nelda Hanum*

N I M : 19182

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Bustari Muchtar  
Pembimbing I

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Prof.Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.  
Pembimbing II

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang**

**Ketua Program Studi/Konsentrasi**

Prof. Dr. Mukhaiyar  
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof.Dr. Eri Barlian, M.Si.  
NIP. 196410724 198703 1 003

# PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

---

---

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1. Prof. Dr. H. Bustari Muchtar \_\_\_\_\_  
(Ketua)
2. Prof.Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc. \_\_\_\_\_  
(Sekretaris)
3. Prof. Dr. H. Agus Irianto \_\_\_\_\_  
(Anggota)
4. Prof.Dr. Eri Barlian, M.Si. \_\_\_\_\_  
(Anggota)
5. Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. \_\_\_\_\_  
(Anggota)

## Mahasiswa

Nama Mahasiswa : *Nelda Hanum*  
N I M : 19182  
Tanggal Ujian : 21 – 2 - 2013

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Dampak Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/K) Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan Pemukiman Keluarga Miskin di Kelurahan Parupuak Tabing Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagaimana acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah yang peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2013  
Saya yang menyatakan

**Nelda Hanum**  
NIM. 2010/19182

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kahadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis dengan judul **” Dampak Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/K) Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan Pemukiman Keluarga Miskin di Kelurahan Parupuak Tabing Padang”**. Tesis ini disusun dalam rangka melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Magister Sain (MSi) Ilmu Lingkungan pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Rampungnya penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang tulus ikhlas telah memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi, inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini .
2. Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si, dan Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto, dan Dr. Nurhasan Syah, M.Pd sebagai pengarah dan penguji dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si sebagai Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. H Mukhaiyar sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang dan staf pengajar.
5. Rekan-rekan sesama mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang banyak memberikan masukan dan saran.

6. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Suami dan anakku tercinta yang telah memberikan dukungan dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Kepada Allah SWT penulis bermohon semoga bantuan, bimbingan, do'a dan pengorbanan telah menjadi amal saleh serta mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Februari 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian, Indikator dan Penyebab Kemiskinan .....	13
2. Strategi Pennanggulangan Kemiskinan .....	25
3. Hakekat tentang Kredit Mikro Nagari .....	33
4. Perilaku Masyarakat di Bidang Lingkungan .....	41
B. Penelitian Yang Relevan	48
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>52</b>
A. Lokasi Penelitian .....	52
B. Informan Penelitian .....	54
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	56
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	59
E. Teknik Analisis Data .....	60

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	<b>61</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	61
B. Temuan Khusus Penelitian .....	68
C. Pembahasan .....	80
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Implikasi .....	90
C. Saran .....	90
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Lokasi Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/K) Kota Padang .....	8
Tabel 1.2 Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Parupuak Tabiang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang .....	9
Tabel 2.1 Financial Services in the Alleviation Toolbox .....	34
Tabel 2.2 Kriteria Dasar Program Kredit Mikro .....	34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Parupuak Tabing .....	63
Tabel 4.2 Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Parupuak Tabing Padang	64
Tabel 4.3 Daftar Kelompok Penerima Bantuan Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan keadaan Desember 2010	64
Tabel 4.4 Daftar Kelompok Penerima Bantuan Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan keadaan Desember 2012	65
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Parupuak Tabing Padang .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Peta lokasi Penelitian Kecamatan Koto Tangah kelurahan Parupuak Tabing .....	53
Gambar 4.1 Perilaku masyarakat terhadap sampah yang berserakan dan dalam membakar sampah dan menumpuk sampah.....	70
Gambar 4.2 Pola Perilaku warga masyarakat dalam musnahkan sampah .....	72
Gambar 4.3 Kios yang diperbaiki seletah mendapatkan bantuan kredit mikro nagari/kelurahan .....	84
Gambar 4.4 Kios konter HP yang sudah diperbaiki oleh penerima dana bantuan dalam peningkatan usaha .....	84
Gambar 4.5 Perluasan usahanya setelah mendapatkan bantuan dana KMN/K .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I	Skema konteks peristiwa	92
Lampiran II	Catatan lapangan hasil pengumpulan data lapangan	102
Lampiran III	Daftar Nama Penerima KMN/K keadaan Desember 2010	106
Lampiran IV	Daftar Realisasi Tunggakan dan Cicilan KMN/K	113
Lampiran V	Daftar Nama Penerima KMN/K keadaan Desember 2012	115
Lampiran VI	Peta Lokasi	116
Lampiran VII	Peta Wilayah Kelurahan Parupuak Tabing Padang	117
Lampiran VIII	Foto Penelitian	118
Lampiran IX	Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Parupuak Tabing Padang	121
Lampiran X	Surat Izin Penelitian	122

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan masalah utama bagi masyarakat, yang secara menyeluruh belum berhasil diselesaikan. Berbagai program dan kegiatan, baik sektoral maupun daerah untuk penanggulangan kemiskinan telah dilakukan. Persoalan multi dimensional yang dihadapi masyarakat miskin, membuat kemajuan penanggulangan kemiskinan akan lebih mengutamakan proses pemahaman akan suara hati masyarakat miskin dan proses partisipasinya dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial dan ekonominya.

Kita menyadari bahwa kemiskinan merupakan permasalahan yang mendesak dan mendasar yang memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematik, terpadu dan menyeluruh, dalam rangka mengurangi beban pembangunan dan memenuhi hak-hak dasar warga negara secara layak melalui pembangunan yang berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Masalah kemiskinan yang dihadapi, terutama oleh negara-negara yang sedang berkembang memang sangatlah kompleks.

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya (Sumodiningrat, 1998). Manusia membentuk pengelompokan social (*social grouping*) diantara sesama dan upayanya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Kemudian dalam kehidupan bersama, manusia memerlukan organisasi, yaitu

suatu jaringan sosial antar sesama untuk menjamin ketertiban sosial. Interaksi-interaksi itulah yang kemudian melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan sosial. Lingkungan sosial erat sekali hubungannya dengan pembangunan, baik secara fisik maupun pembangunan masyarakat secara ekonomi dan sosial itu sendiri yang bersifat kontinyu dan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan senantiasa menghendaki peningkatan kualitas hidup manusia dan selalu berorientasi jangka panjang dengan prinsip-prinsip keberlanjutan hidup manusia sekarang dan akan datang. Manusia dengan segala aspek hidupnya bersama dengan komponen lingkungan alam dan lingkungan binaan/buatan dilihat sebagai suatu kesatuan dalam apa yang dinamakan lingkungan hidup. Sedangkan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain (Undang-Undang No.32/2009). Lingkungan hidup itu juga merupakan sebuah system yang utuh, kolektivitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, saling bergantung dan fungsional satu sama lain, sehingga membentuk suatu ekosistem yang utuh.

Menurut Abel,T and Stepp, J,R. (2003) lingkungan hidup (*live environment*) disusun oleh tiga komponen atau *abc environment* yang meliputi: 1) *Abiotic environment*/lingkungan fisik yang terdiri dari unsur –unsur air, udara, lahan dan energi serta bahan mineral yang terkandung didalamnya, 2) *Biotic environment*/lingkungan hayati yang terdiri dari unsur-unsur hewan, tumbuhan dan margasatwa lainnya serta bahan baku industri, dan 3) *Cultural*

*environment/lingkungan cultural SOSEKBUD / Social Ekonomi Budaya* serta kesejahteraan. Selanjutnya dalam lingkungan hidup terjadi interaksi dan hubungan timbal balik yang dinamis antar ketiga komponen lingkungan tersebut. Hubungan antar ketiga komponen lingkungan tersebut antara lain: 1) Udara yang sejuk, segar dan tidak tercemar tentu saja sangat menyokong kehidupan manusia (C), 2) Di negara yang penduduknya telah mempunyai kemampuan ekonomi yang kuat (C), pembangunan fisik (A) sangat menonjol, dan 3) Komponen fisik dan biologi sangat erat hubungannya, dan fungsinya sebagai tempat tinggal bagi manusia dan sistem sosekbudnya. Karena itu kedua komponen tersebut digabung menjadi satu komponen dengan nama biofisik, sebagai satu sistem penyokong kehidupan.

Untuk menanggulangi masalah yang ada di masyarakat khususnya kemiskinan yang erat sekali hubungannya dengan lingkungan haruslah dipilih program yang betul-betul berpihak dan memberdayakan masyarakat serta menciptakan peluang bagi masyarakat paling bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga mereka mampu mengatasi kondisi ketidak berdayaan mereka. Model pembangunan yang partisipatif mengutamakan pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal. Model ini menekankan pada upaya pengembangan kapasitas masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 1998).

Menurut Sumodiningrat (1998) Kebijakan pengentasan kemiskinan dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu kebijakan tidak langsung, dan kebijakan yang langsung. Kebijakan tak langsung meliputi (1) upaya

menciptakan ketentraman dan kestabilan situasi ekonomi, sosial dan politik; (2) mengendalikan jumlah penduduk; (3) melestarikan lingkungan hidup dan menyiapkan kelompok masyarakat miskin melalui kegiatan pelatihan. Sedangkan kebijakan yang langsung mencakup: (1) pengembangan data dasar (base data) dalam penentuan kelompok sasaran (targeting); (2) penyediaan kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan); (3) penciptaan kesempatan kerja; (4) program pembangunan wilayah; dan (5) pelayanan perkreditan.

Dalam menanggulangi masalah kemiskinan harus dipilih strategi yang dapat memperkuat peran dan posisi perekonomian rakyat dalam perekonomian nasional, sehingga terjadi perubahan struktural yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, pemberdayaan sumber daya manusia. Program yang berpihak dan memberdayakan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan peningkatan perekonomian rakyat. Program ini harus diwujudkan dalam langkah-langkah strategis yang diarahkan secara langsung pada perluasan akses masyarakat miskin kepada sumber daya pembangunan dan menciptakan peluang bagi masyarakat paling bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga mereka mampu mengatasi kondisi keterbelakangannya.

Dalam kenyataannya kemiskinan yang tinggi khususnya dipedesaan secara struktural lebih disebabkan karena ketidak berdayaan masyarakat dalam mengakses permodalan usaha. Lembaga perbankan yang selama ini dianggap sebagai solusi permodalan ternyata belum berperan efektif dalam mengatasi persoalan permodalan usaha. Persoalan semakin komplek ketika pemerintah menerapkan program populis untuk mengatasi kemiskinan melalui pemberian

bantuan uang tunai langsung, walaupun program ini dapat mengatasi kendala permodalan usaha, namun hanya dalam jangka waktu pendek dan belum mampu merubah perilaku dan budaya masyarakat miskin.

Berbagai program kemiskinan terdahulu bersifat parsial, dan sektoral dalam kenyataannya sering menghasilkan kondisi kondisi yang kurang menguntungkan, misalnya salah sasaran, terciptanya benih-benih fragmentasi social dan melemahkan kapital sosial yang ada dimasyarakat (gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, musyawarah, keswadayaan dan lain-lain). Lemahnya kapital sosial masyarakat yang nanti akan mendorong pergeseran perilaku masyarakat yang semakin jauh dari semangat kemandirian, kebersamaan dan kepedulian untuk mengatasi lingkungan secara bersama. Kondisi sosial kapital yang melemah serta memudar tersebut salah satunya disebabkan oleh keputusan, kebijakan dan tindakan dari pengelola program kemiskinan dan pimpinan-pimpinan masyarakat yang selama ini cenderung tidak adil, tidak transparan. Sehingga menimbulkan kecurigaan, ketidakpedulian terhadap lingkungan dan sifat skeptisme dimasyarakat.

Kenyataan yang telah dipaparkan diatas merupakan permasalahan yang akan coba dijawab dengan pelaksanaan Program Kredit Mikro Nagari/ Kelurahan (KMN/K) di Kelurahan Parupuak Tabing. Perubahan perilaku masyarakat merupakan sesuatu yang harus sebagai jawaban dari persoalan kemiskinan yang terjadi. Dalam hal ini KMN/K meyakini bahwa pendekatan yang lebih efektif untuk mewujudkan proses perubahan perilaku masyarakat adalah melalui

pendekatan pemberdayaan masyarakat dan penguatan peran pemerintah dalam mengapresiasi dan mendukung kemandirian masyarakat.

Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan mempunyai mekanisme sebagaimana yang diatur dalam petunjuk teknis, yakni kegiatan pemberian kredit mikro, bantuan sosial, lingkungan (perbaikan jalan jalan kecil) dan penyediaan air bersih. Program kredit mikro nagari/ kelurahan mempunyai tiga program yang dikenal dengan Tridaya Bantuan Nagari untuk Daya/Program sosial dan Daya/program ekonomi dan Daya/program lingkungan. Program/daya Sosial merupakan kegiatan bantuan beras miskin, askeskin, beasiswa, makanan tambahan, pendidikan dan kesehatan. Progam ekonomi merupakan program penyaluran bibit, kredit UKM/koperasi, bantuan kredit mikro nagari, pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Sedangkan untuk daya/Program Lingkungan merupakan program perumahan, Mandi cuci kakus, air minum, lingkungan jalan dan pembuatan fasilitas umum yang ada dilingkungan masyarakat.

Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan untuk peningkatan efektifitas penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *as lokal as possible* yaitu semaksimal mungkin mengikutsertakan institusi lokal, untuk ikut serta dalam penanganan segala permasalahan yang ada dimasyarakatnya, sehingga penanganannya ini diharapkan akan lebih memiliki komitmen yang tinggi, konsistensi dan dapat merubah perilaku masyarakat miskin dalam penanganan kemiskinan dan perhatian terhadap lingkungan serta pembangunan keberlanjutan.

Pengertian lokal tidak hanya diartikan sebagai kedekatan lokasi tetapi yang terpenting adalah kedekatan emosional. Oleh karena itu Pemerintahan Nagari/Kelurahan dinilai mampu memahami pendekatan kelompok di daerahnya melalui “ikatan emosional yang dekat” dalam memberdayakan masyarakat miskin. Kelompok keluarga miskin yang dibentuk bisa berbasis suku, kelompok kegiatan keagamaan, lapangan usaha ataupun usaha keluarga. Tujuannya antara lain agar perilaku (suara hati) dari rumah tangga miskin lebih bisa didengar sehingga mempermudah upaya pemberdayaan masyarakat miskin.

Pengertian pemberdayaan adalah memberikan bantuan modal usaha yang diiringi dengan pertanggungjawaban produksi melalui proses perilaku positif (jujur, produktif, kerja keras, bertanggung jawab dan memahami serta respek terhadap lingkungan). Para ahli berpendapat bahwa kunci akar permasalahan kemiskinan adalah perilaku, tanpa perbaikan atau perubahan perilaku warga miskin, maka berbagai usaha untuk membantu masyarakat miskin tidak ada artinya dan akan menjadi sia-sia belaka. Tujuan Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan adalah pendampingan oleh Pemerintahan Nagari/Kelurahan dalam bentuk membimbing rumah tangga miskin, meningkatkan kemampuan warga miskin agar menjadi lebih produktif, penguatan rasa malu, dan terciptanya pengembangan sikap perilaku yang positif dalam keluarga miskin agar lebih peduli terhadap lingkungan, serta tumbuhnya rasa bernagari, sehingga terbangunnya nagari/kelurahan sebagai basis pembangunan.

Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/K) di Kota Padang dilaksanakan pada tahun 2007 dengan lokasi pada 6 kecamatan dan 12 nagari/kelurahan dengan

jumlah alokasi dana yang bersumber Angaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp. 3.600.000.000,- dimana masing-masing nagari/kelurahan mendapatkan dana sebesar Rp. 300.000.000,-. Daftar lokasi KMN/K Kota Padang tahun 2008 dapat dilihat di Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 : Daftar Lokasi Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/K) Kota Padang**

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Bungus Teluk kabung	Bungus Barat
2	Lubuk Kilangan	Batu Gadang
		Koto Lalang
3	Nanggalo	Tabing Banda Gadang
4	Kuranji	Ampang
		Kuranji
		Gunung Sarik
5	Pauh	Pisang
6	Koto Tangah	Air Pacah
		Parupuk Tabing
		Batipuh Panjang
		Balai Gadang

Sumber : Data BPM Sumatera Barat (2008)

Kota Padang memiliki 38.120 rumah tangga miskin yang tersebar pada sebelas kecamatan. Persebaran penduduk rumah tangga miskin terbesar terdapat di Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 6.584 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 6.564 jiwa, dan Kuranji dengan jumlah penduduk miskinnya 5.520 jiwa. Jumlah rumah tangga miskin di tiga kecamatan tersebut hampir separuh atau mencapai 49 persen dari jumlah rumah tangga miskin di Kota Padang (BPS Kota Padang, 2008).

Peneliti mengambil Kelurahan Parupuk Tabing Padang sebagai tempat atau objek peneliti disebabkan karena Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan

Koto Tangah merupakan kelurahan terbesar baik ditingkat Kecamatan maupun ditingkat Kota Padang yakni dengan luas wilayah 640 Hektar. Kelurahan yang kondisi penduduknya heterogen, dan sebagian besar rumah tangga miskin berasal dari penduduk pribumi yang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani, nelayan, pedagang keliling, serta usaha rumah tangga. Pada tahun 2009 terjadi bencana gempa bumi di Sumatera Barat yang juga mempunyai andil memperparah keadaan kemiskinan di Wilayah Kota Padang dan juga Kelurahan Parupuak Tabing Padang. Wilayah Kelurahan Parupuk Tabing berada di daerah pesisir pantai dengan jumlah penduduk sebanyak 22.200 jiwa yang terdiri atas laki-laki berjumlah 10.566 jiwa dan perempuan 11.634 jiwa.

**Tabel 1. 2: Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Parupuak Tabiang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.**

<b>Rumah Tangga Miskin</b>	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
	767	702	500	648

Sumber : Lurah Award (2009)

Dari tabel 1.2 diatas dapat disampaikan bahwa jumlah rumah tangga miskin pada tahun 2006 sebanyak 767 jiwa, tahun 2007 jumlah rumah tangga miskin sebanyak 702 jiwa, tahun 2008 rumah tangga miskin sebanyak 500 jiwa dan tahun 2009 sebanyak 648 jiwa. Peneliti memfokuskan pengambilan data yang akan diteliti adalah data pada tahun 2009, pada data diatas terlihat bahwa ditahun 2009 terdapat peningkatan jumlah penduduk miskin di Kelurahan Parupuk Tabing Padang disebabkan karena pada tahun 2009 terjadi bencana alam (bencana gempa bumi) yang memporak porandakan sebagian besar wilayah Kota Padang

Kelurahan Parupuak Tabing Padang sebagai kelurahan yang mempunyai wilayah paling luas di kota Padang dan mempunyai jumlah penduduk miskin cukup banyak disebabkan dari imbas bencana gempa bumi yang terjadi. Berawal dari keadaan ini peneliti mengambil Kelurahan Parupuak Tabing Padang sebagai objek dan lokasi penelitian. Adapun dari jumlah keluarga miskin sebanyak 648 Jiwa yang mendapatkan bantuan dana Kredit Mikro Nagari/Kelurahan ini adalah sebanyak 298 Jiwa yang nama alamat dan jenis usahanya dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian ini.

Berdasarkan *grand tour* yang peneliti lakukan pada Kelurahan Parupuk Tabing, Program Kredit Mikro/Kelurahan pada pertengahan Januari 2012 sudah pada tahap pelaksanaan program, dengan memaksimalkan keterlibatan masyarakat untuk mengatasi persoalan yang dihadapi. Dari hasil diskusi yang peneliti bicarakan dengan tokoh masyarakat dapat ambil kesimpulan bahwa masuknya Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan ke Kelurahan ini dapat membantu masyarakat dalam menghadapi masalah yang dihadapinya khusus masalah modal usaha dan perubahan perilaku dalam pengelolaan dan perbaikan lingkungan yang pada akhirnya berdampak untuk masyarakat sendiri yakni untuk membantu masyarakat mendapatkan modal berusaha dan produktif dalam hal menopang kehidupannya sehari-hari dan akan mewujudkan kesejahteraan dan perbaikan/kebersihan lingkungan serta keberlanjutan pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Dampak Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/K) Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan Pemukiman

Keluarga Miskin di Kelurahan Parupuak Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

### **B. Masalah dan Fokus Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Dampak Program Kredit Mikro Nagari/Kelurahan terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan pemukiman. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah melihat manfaat Kredit Mikro Nagari/Kelurahan terhadap masyarakat miskin dalam menjaga pengelolaan kebersihan lingkungan pemukiman, pengelolaan ekonomi dan pengelolaan kesehatan di Kelurahan Parupuak Tabing Padang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebelum mengadakan suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah terlebih dahulu peneliti menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Fungsi dari penetapan tujuan adalah untuk memberikan arahan terhadap penelitian tentang apa yang nantinya diperoleh. Sehubungan dengan fokus permasalahan di atas, maka ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manfaat dari Kredit Mikro Nagari/Kelurahan terhadap perilaku masyarakat miskin dalam pengelolaan lingkungan sebagai dampak bantuan dana Kredit MikroNagari/kelurahan di Kelurahan Parupuak Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Untuk mengetahui atau memperoleh gambaran perilaku keluarga rumah tangga miskin terhadap pengelolaan ekonomi sebagai dampak bantuan dana

Kredit MikroNagari/kelurahan di Kelurahan Parupuak Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Untuk mengetahui atau memperoleh gambaran perilaku keluarga rumah tangga miskin terhadap pengelolaan kesehatan sebagai dampak bantuan dana Kredit MikroNagari/kelurahan di Kelurahan Parupuak Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar magister sains (S2) pada ilmu lingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami tentang dampak program kredit mikro nagari terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan pemukiman keluarga miskin di Kelurahan Parupuak Tabing.
3. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah terutama instansi terkait dalam mengambil kebijakan tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam penanganan dan mengelola lingkungan pemukiman di tengah masyarakat.

## Terjemahan Bahasa Indonesia

“ Tidak ada penyakit yang saya rasakan sekarang ini. Penyakit yang pernah diderita paling batuk, pilek, nanti minta obat ke bidan akhirnya sehat. ”

Narasi di atas dapat dijelaskan bahwa penyakit yang pernah diderita hanya berupa batuk, pilek dan sembuh hanya dengan minum obat yang berasal dari bidan. Sedangkan mengenai penyakit yang terkait dengan banyaknya usaha yang dilakoni oleh keluarga informan tidak pernah dirasakan. Ini sesuai dengan pendapat Machfoed (2005), perilaku sehat adalah perilaku yang didasarkan oleh prinsip-prinsip kesehatan. Perilaku adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Respon atau reaksi manusia bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, sikap) maupun bersikap aktif (tindakan yang nyata).

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan yakni munculnya perilaku positif dalam mengelola pembuangan sampah, perilaku warga masyarakat yang biasanya menumpuk sampah, membiarkan sampah berserakan dan membakar sampah sudah berubah, dimana warga menyadari bahwa perilaku menumpuk sampah, membiarkan sampah berserakan dan membakar sampah adalah kurang baik untuk lingkungan.
2. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan Ekonomi (Peningkatan dan Perluasan Usaha) yakni adanya perbaikan terhadap tempat usaha, perluasan dan peningkatan pendapatan terhadap warga yang mendapatkan bantuan kredit mikro nagari/kelurahan. Selain itu, terdapat juga perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola penghasilannya, terjadinya perkembangan usaha sipelaku dengan munculnya penambahan usaha yang lain terhadap pelaku usaha kecil dimana penerima manfaat kredit mikro nagari/kelurahan untuk mengembangkan usahanya.
3. Pada bidang kesehatan tidak ditemukannya gejala/penyakit terkait dengan banyaknya usaha yang digeluti oleh penerima bantuan dana. Hal ini terjadi karena adanya perilaku hidup bersih oleh masyarakat dalam mengelola lingkungan pemukiman tempat tinggal mereka.

## **B. Implikasi**

Perilaku masyarakat harus diberikan pembinaan dan arahan yang baik agar dapat menjalankan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dan sebagai suatu kepedulian dalam mengembangkan pembangunan lingkungan sekitar yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan. Merupakan salah satu

langkah dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian dari masyarakat terhadap lingkungan hidup adalah melalui upaya yang bersifat menyeluruh, baik dari segi penyiapan sarana dan prasarana maupun pembinaan masyarakat itu sendiri. Optimalisasi pembinaan terhadap masyarakat harus ditingkatkan, kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lingkungan pemukiman sekitarnya yang bersih dan berwawasan lingkungan.

### **C. Saran**

1. Ke depan perlunya ditambah unit pengadaan sampah, hal ini didasarkan karena unit pengadaan sampah yang ada hanya satu, dimana sampah yang dihasilkan oleh warga tidak tertampung dengan kapasitas pengadaan unit sampah yang ada saat ini dan kepada warga pemukiman agar lebih peduli terhadap lingkungan untuk terujudnya lingkungan pemukiman yang bersih.
2. Ke depan diharapkan dinas/instansi terkait dapat menciptakan lembaga penjamin kredit untuk memperluas pembiayaan ke sektor usaha strategis yang berdampak luas kepada perbaikan lingkungan.
3. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam kegiatan program kredit mikro nagari/kelurahan diharapkan untuk meningkatkan partisipasi lebih aktif agar proses pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan pemukiman yang bersih sehat dan berwawasan lingkungan tercapai.
4. Perlunya pendalaman dan pengkajian lebih lanjut agar lembaga kredit mikro yang sudah ada nantinya semakin berkembang serta proses pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan berwawasan tercapai .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abel,T and Stepp, J.R. (2003). *Partisipasi Masyarakat dan Teknik Pengelolaan Sampah dimukiman*. Jurnal Penelitian Universitas Sam Ratulangi Manado Vol. 1 No. 4.ISSN : 1978-8452 Diakses tanggal 10 September 2011 pada halaman [www.Jurnal Pengelolaan Sampah.go.id](http://www.Jurnal Pengelolaan Sampah.go.id)
- Anwar. 1991. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Kebersihan Lingkungan Pantai Tiku*. Tesis: PPSPs UNP.